

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kompleksitas penghayatan kaul kemurnian menuntut biarawan untuk meningkatkan penghayatan akan kaul keperawanan dan seksualitasnya. Aspek penting kaul kemurnian adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan. Penyerahan diri seutuhnya berarti menyangkut seksualitas manusia. Yang perlu diperhatikan juga ialah aspek penting dalam kaul kemurnian adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Allah demi kebaikan manusia. Perlu diingat kembali bahwa seksualitas itu merupakan keseluruhan diri manusia yang tidak dapat dihindari atau ditolak. Jikalau demikian, pengenalan diri yang baik merupakan sesuatu yang penting dalam penghayatan kaul kemurnian.

Dalam kehidupan sosial, mereka yang tidak matang dalam seksualitasnya sering lebih suka tertarik pada konsep cinta yang salah yakni cinta egois, mencari kenikmatan dengan menjadikan orang lain sebagai objek pemuasan nafsu. Hal ini dapat membawa dampak bagi penghayatan kaul-kaul kemurniannya, di mana mereka tidak mampu menyatukan cinta manusiawinya dengan daya cinta Allah. Mereka yang matang dalam seksualitasnya, akan mampu mengontrol diri dengan tepat dan baik, mudah bergaul dengan siapa saja tanpa mementingkan kesenangan pribadinya, serta membangun cinta yang mendalam dengan orang lain demi mencapai kesempurnaan hidup bersama.

Biarawan-biarawan yang matang secara seksualitas, kehidupan spiritualitas mereka akan mempunyai hubungan yang mendalam dengan dirinya sendiri, sesama dan Tuhan. Serta mereka bersyukur atas hidup dan cinta yang dianugerahkan Tuhan dalam hidupnya, sehingga mereka dapat membawa dampak terhadap penghayatan kaul kemurnian, yaitu orang semakin sadar untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, dan menyerahkan diri secara total kepada Allah melalui doa. Bagi mereka yang tidak matang dalam seksualitasnya, mereka tidak percaya diri dan selalu mementingkan diri sendiri daripada kepentingan spiritual.

Dengan demikian semua ini akan berdampak dalam penghayatan kaul kemurniannya yaitu mereka beranggapan bahwa hidup murni ditentukan oleh pribadinya sendiri, sehingga dengan semauanya mereka mengikuti kehendak atau keinginan pribadinya.

Dari aspek psikofisik ini seorang biarawan atau para calon imam yang memiliki kematangan seksualitas tentu akan mampu menyeleksi objek-objek perasaan yang sesuai dengan panggilannya. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki kematangan dalam seksualitasnya akan mengalami kesulitan untuk membuat penyeleksian atas objek perasaan. Akibatnya, karena tidak semua bentuk kesenangan dapat direalisasikan dalam kehidupan selibat maka, mereka akan mencari kenikmatan semu lewat bacaan novel, majalah, film, dan TV yang bernada porno, tidak mampu mengontrol diri sehingga melakukan masturbasi, dan onani. Dampaknya terhadap kaul kemurnian yaitu kesucian tubuh tidak dipelihara.

Dalam karya pelayanan pastoral biarawan tentu akan menjalin relasi dengan umat beriman. Bagi kaum religius yang matang dalam seksualitasnya, dalam pelayanannya ia tidak akan sibuk untuk melayani pribadinya, tetapi lebih pada kepentingan umum. Namun bagi mereka yang tidak matang dalam seksualitasnya, tidak akan mengabdikan sepenuhnya dalam pelayanan, tetapi lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sikap seperti ini merupakan hambatan bagi kaum religius untuk bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada umat.

Penghayatan kaul kemurnian menuntut kematangan pribadi seseorang. Tanpa kematangan diri, maka mereka akan mudah jatuh pada praktek yang tidak sehat dalam penghayatan kaul kemurnian itu sendiri. Kematangan seksualitas sangat diperlukan untuk membangun persahabatan yang netral, persahabatan yang tetap mengutamakan Tuhan dari yang lain. Sebagai tuntutan lebih lanjut adalah seorang kaum religius akan mencapai kematangan tersebut bila usaha itu dimulai dari pribadi kaum religius sendiri.

## 5.2 Usul Saran

Mengingat bahwa kematangan seksualitas sangat penting bagi penghayatan kaul kemurnian kaum religius zaman ini, maka penulis mengajukan beberapa saran:

**Pertama**, bagi para imam. penghayatan kaul kemurnian sekarang ini menuntut kematangan pribadi dari imam. Tanpa kematangan diri, maka mereka akan mudah jatuh dalam praktik yang tidak sehat dalam penghayatan kaul kemurnian. Hendaknya para imam mengelolah seksualitasnya secara matang, sehingga ia dapat bersahabat dengan siapa saja secara bebas, sehat dan terbuka. Diharapkan para imam dapat bekerja sama dan menjalin persahabatan dengan umat beriman. Yang perlu dijaga ialah agar persahabatan itu tidak menjadi eksklusif, di mana persahabatan yang terbatas pada persahabatan berdua yang tidak terbuka pada orang lain. Persahabatan yang terbuka dapat membantu saling mengembangkan panggilan masing masing dan bukan sebaliknya.

**Kedua**, bagi frater yang berkaul kekal. Agar mereka dapat menyadari bahwa Tubuh merupakan anugerah dari Allah yang sangat mulia. Sehingga mereka mesti bisa merawat tubuhnya dengan baik dan benar demi melayani Allah serta umat manusia, dan bukan sebaliknya. Agar mereka juga sungguh-sungguh mengamalkan secara baik dan benar kaul kemurnian yang mereka ikrarkan di hadapan Allah dan gereja.

**Ketiga**, bagi lembaga-lembaga pendidikan formasi calon imam. Selama masa formasi, para calon harus meletakkan dasar yang kokoh tentang penghayatan kaul kemurnian. Oleh karena itu, sangat perlu diterapkan metode atau cara yang tepat dan relevan demi kematangan para calon imam baik secara spiritual, intelektual, emosional, biologis, psikologis ataupun hal-hal yang sangat berhubungan dengan seluruh segi kemanusiaan para calon imam. Dengan demikian mereka (calon imam) benar-benar mengalami apa makna dan nilai dari hidup murni sebagai panggilan khusus dari Allah untuk melayani Allah dan sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS, ENSIKLOPEDIA DAN DOKUMEN

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja jilid I*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka 2005.

\_\_\_\_\_. *Ensiklopedi Gereja Jilid V ko-M*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka 2005.

Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni, 1980.

Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Pembinaan Imam, Optatum Totius*, dalam R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993. artikel. 10.

Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius, Perfectae Caritatis*. Penerj. R. Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993. Art. 12.

Konsili Vatikan II. *Pengikraran Nasehat-Nasehat Injil Dalam Gereja, Lumen Gentium*, Penerj. R. Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993, Art. 43.

KWI-BKKBN. *Kasih Setia Dalam Suka-Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan Di Lingkungan Katolik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1993.

O'Collins Gerald, Edward G. Farrubya. *A Concise Dictionary of Theology* Penerj. I, Suhario. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Xavier Leon-Dofour. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Yohanes Paulus II. *Vita Consecrata Anjuran Apostolik*. Penerj. R. Hardawiryana. Dokpen KWI, 1996.

### II. BUKU

Abineno, J. L. Ch. *Seksualitas Dan Pendidikan Seksual*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.

Agudo, Philomena. *Aku Memilih Engkau*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Candra, Julius. *Cinta Rasional Cetusan Perikemanusiaan Yang Paling Mendalam*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.

- Darmawijaya, St. *Hidup Murni Budaya Indonesia dan Tradisi Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius 1987.
- Darmirta, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Ekman, Paul. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think, 2010.
- Fitzpatrick, Kevin J. Ed. *Kehidupan Imam Projo*. Terjemahan P. Alex L. Suwandi, pr. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1087.
- Gray, Tim. *Sacraments in Scripture. Salvation History Made Present*. penerj. J. Waskito. Malang: Dioma, 2007.
- Green, Thomas H. *Doa Dan Akal Sehat*. Jakarta: Obor, 1987.
- Hadi, D. M Pronomo. *Depresi Dan Solusinya*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2004.
- Hadiwardoyo, Al Purwa. *Moral Dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hadjon Kallix. S. *Mencintai Dalam Kebebasan Refleksi Tentang Hidup Membiara*. Maumere: Penerbit Ledalero 2003.
- Hershberger, Anne Krabill. *Seksualitas Pemberian Allah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Irawan, Al. Bagus. *Seks, Selibat, dan Persahabatan Sebagai Karisma*. Jakarta: Penerbit Obor 2009.
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara Makna dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius 1987.
- Kirchberger, G. Ed. *Gereja Dalam Perubahan*. Ende: Nusa Indah, 1992.
- Kleden, Paul Budi dan Tule, Philipus. editor. *Rancang Bersama Awam Dan Klerus*. Maumere: Ledalero, 2005.
- Kleden, Paulus Budi. *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul, Sebuah Refleksi Tentang Aku Yang Berkaul dari Perspektif Mistik dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Konseng, Anton. *Menyingkap Seksualitas*. Jakarta: Obor, 1995.
- Kristianto, Eddy. *Sahabat-Sahabat Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius 2001.

- Leteng, Hubertus. *Spiritualitas Imamat, Motor Kehidupan Imam*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Lomuscio, A. Giuseppe . *Gaetano Errico Pendiri Kongregasi Misionaris Hati Terkudus Yesus*. dalam Gregorius
- Lomuscio, A. *Gaetano Errico Pendiri Kongregasi Misionaris Hati Terkudus Yesus*. dalam Gregorius Sudaryono. penerj. Kupang, Sacred Hearts Publication, 2001. Looy, H. Van der. *Selibat Para Imam*. Ende: Nusa Indah, 1996.
- Louise. *Hidup Membiara Apostolis*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksual*, Cet. I. Ende: Nusa Indah, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Moral Seksualitas*. Cet. II Ende: Nusa Indah, 2013.
- Manavath, P. Xavier. *Pengantar Umum Nasehat-Nasehat Injili*. Seminar Pekan Hidup Bakti di Kupang Dan di Dili, Januari, 2014.
- Mangunhardjana, A. M. *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Nelson, James B. *Embodiment: An Approach To Sexuality And Christian Theology*. Minnesota: Augsburg Publishing House, 1978.
- Pangkahila, Wimpie. *Seks Yang Indah*. Jakarta: Buku Kompas, 2005.
- Philibert, Paul J. *Imamat Dalam Konteks Hidup Membiara*. ed. Donald J. Georgen. terj. Dr. Konrad Kebung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Prasetyo, F. Mardy. *Tugas Pembinaan Demi Hidup Bakti*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Unsur-Unsur Hakiki Dalam Pembinaan 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Hidup Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Ramadhani, Dhesi. *Lihatlah Tubuhku*. Yogyakarta: Kanisius 2009.
- Riddick, Joyce. *Kaul Harta Melimpah Dalam Bejana Tanah Liat*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Riefanto, Theo. *Harga Diri Kunci Kebahagiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Robert, Hardawiryano . *Selibat Imam*. Yogyakarta: Pusat Pastoral 1992.

- Sacred Heart Congregation. *The Constitution Missionaries of the Sacred Heart of Jesus and Mary*. Rome, Sacred Hearts Publication, 1998.
- Salim, Peter,. dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Siswani, Agustinus. *Celoteh Dari Pinggiran Kampung*. Jakarta: Nuansa Jaya Printing, 2015.
- Sommer, Joseph. A. *Langkah Menuju Kesehatan Mental*. Jakarta: Obor, 1989.
- Sudaryono. penerj. Kupang, Sacred Hearts Publication, 2001. Prasetya, L. *Sakramen yang Menyelamatkan*. Malang: Dioma, 2003.
- Sudiarja, A. dan A. Bagus Lakasana. *Berenang Di Arus Zaman Tantangan Hidup Religius Di Indonesia Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sumantri, Yustinus. *Menggapai Kepribadian Dewasa*. Jakarta: Fidei Press, 2006.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rinoke Cipta, 2006.
- Weeks, Claire. *Mengatasi Stres*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Wijongko, Martin. *Keajaiban Dan Kekuatan Emosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Wiyata, Harja. *Panggilan Membiara dan Imamat*. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1989.
- Ximenes, Helena da C.. *Panggilan Dan Kepribadian: Tujuan Psikologis*. Yogyakarta: San Juan, 2013.

### **III. JURNAL DAN INTERNET**

- Andreas, Santo. *Seksualitas dalam perspektif kaum berjubah (dalam penghayatan kaul kemurnian*. 24 Mei 2013, <http://storylife-longjourney.blogspot.com/2013/05/seksualitas-dalam-perspektif-kaum.html?m=1>.
- Kleden, Leo. "Manusia: Bersama dan Bersendiri" *Seri Buku VOX, Komunikasi: Hubungan Antar Manusia*, 24:2. Ende: Offset Arnoldus, 1997.
- Makasau, Rosmayasinta. *Orang Muda Katolik : Antara Moralitas Seksual Dan Trend Pergaulan Bebas*.

#### **IV. MANUSKRIP**

Daven, Matias . “Epistemologi”, Manuskript. Maumere: STFK Ledalero, 2018.

Sinaga, Rohny Pasu. *Remaja Dan Seksualitas: Pengaruh Pendidikan Seksualitas Dalam Keluarga Untuk Membangun Remaja Kristen Mengatasi Godaan Seksual*, 2002.

Stanislaus, Surip. *Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama*. No2, Juni 2017.

Sumeleh, Allan Rifandi. *Seksualitas: Suatu Tinjauan Etis Kristiani Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon Tentang Hubungan Seks*, No 2, April 2019.

Tampenawas, Alfons Renaldo. *Tinjauan Etis Kristen Terhadap Seksualitas Dikalangan Pemuda-Pemudi Gereja*, No 1, 2020.